

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara penghasil barang tambang terbesar didunia, hasil barang tambang yang besar di Indonesia menjadikan sektor pertambangan salah satu sektor yang paling aktif di pasar modal. Hal tersebut membuat para investor ingin menanamkan modalnya pada sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap *return* saham sektor pertambangan. Faktor makroekonomi yang akan diteliti harga minyak dunia, inflasi, tingkat suku bunga sbi, kurs, merupakan variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham sektor pertambangan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder harga penutupan saham sektor pertambangan, harga minyak dunia (*West Texas Intermediate*), inflasi, tingkat suku bunga SBI, kurs tahun 2003-2013. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji stasioneritas, estimasi GARCH-M (0.2), uji *akaike information criterion*, uji *Schwarz information criterion*, uji signifikansi, uji tanda koefisien, uji ARCH *effect*, uji Z-statistik, uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil dari estimasi GARCH-M (0.2) adalah harga minyak dunia (*West Texas Intermediate*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sektor pertambangan, kurs memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sektor pertambangan. Sedangkan tingkat suku bunga sbi dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham sektor pertambangan.

Kata kunci : *Sektor Tambang, Harga Minyak Dunia, Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Return Saham, GARCH-M (0.2)*